

Pembelajaran seperti apa yang Relevan Secara Budaya?

Konsep pembelajaran yang relevan secara budaya yang juga disebut dengan *Culturally Relevant Teaching* atau CRT menurut Gloria Ladson-Billings didefinisikan sebagai sebuah pedagogi yang memberdayakan peserta didik secara intelektual, sosial, emosional, dan politik dengan menggunakan referensi budaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendekatan ini melibatkan guru untuk membangun jembatan dari pengalaman peserta didik di rumah ke pengalaman mereka di kelas, membawa unsur-unsur ke dalam pembelajaran sehari-hari mereka di sekolah yang memvalidasi budaya mereka dan membuat pembelajaran sesuai dengan pengalaman di rumah karena koneksi atau keterhubungan tersebut.

Latar Belakang *Culturally Relevant Teaching* (CRT)

Penelitian yang dilakukan Cornel Pewewardy pada tahun 1993 menjadi salah satu bagian yang mendasari atau menjadikan filosofi CRT. Pada penelitian ini mengungkapkan permasalahan dan mencari tahu mengapa begitu banyak anak asli Amerika tidak berhasil di sekolah. Cornel menemukan dan menyimpulkan bahwa, dibanding menghormati atau mengeksplorasi berbagai budaya yang berbeda yang dibawa peserta didik, pendidik malah mengabaikan budaya peserta didik dari kelompok menengah ke bawah dan berusaha untuk mengajarkan budaya kelas menengah kulit putih yang mainstream kepada peserta didik. Beberapa peneliti lain di tahun 1990-an kemudian berteori bahwa peserta didik mengalami keterputusan antara pengalaman di rumah dan sekolah mereka, sehingga kondisi membuat mereka cenderung tidak terlibat dan berprestasi di sekolah.

Istilah pembelajaran yang relevan secara budaya adalah istilah yang diciptakan oleh Gloria Ladson-Billings pada tahun 1992. Ladson-Billings menggambarkan pendekatan ini sebagai cara yang akan memberdayakan peserta didik untuk unggul karena kurikulum yang digunakan sesuai dengan konteks kehidupan mereka dan membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri sebagai pembelajar. Ladson-Billings menemukan bahwa peserta didik lebih berisiko mengalami kegagalan akademik jika mereka tidak melihat diri mereka sendiri atau budaya mereka terwakili di dalam kelas atau merasa mereka harus menerima budaya lain (yaitu sebagian besar guru kulit putih kelas menengah mereka) untuk dapat menyesuaikan diri dan berprestasi di sekolah. Dari penelitian ini, ia menciptakan kerangka kerja yang dapat dimasukkan guru untuk membuat pembelajaran relevan bagi peserta didik, khususnya peserta didik kulit berwarna.

Tiga Elemen *Culturally Relevant Teaching* (CRT)

Ketika Ladson-Billings menjelaskan penelitiannya tentang pengajaran yang relevan secara budaya (juga disebut sebagai pedagogi yang relevan secara budaya) pada tahun 1992, dia membaginya menjadi tiga bagian penting:

1. **Keberhasilan akademik:** Peserta didik yang paling mungkin berjuang di sekolah (pekerjanya melihat peserta didik Afrika-Amerika khususnya) harus menemukan cara untuk unggul meskipun banyak hambatan yang mereka hadapi. Ladson-Billings menemukan bahwa guru yang memiliki peserta didik Afrika-Amerika dengan pencapaian tertinggi memiliki harapan yang sangat tinggi untuk peserta didik ini dan membantu peserta didik membangun kepercayaan diri berdasarkan pencapaian mereka sendiri.
2. **Kompetensi budaya:** Guru yang dapat menggunakan minat dan budaya peserta didik sebagai jembatan untuk mempelajari kurikulum baru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menghormati latar belakang budaya peserta didik. Hal ini membantu peserta didik untuk menerima dan menghormati budaya mereka sendiri agar berhasil di sekolah.
3. **Kesadaran kritis:** Ladson-Billings berpendapat bahwa unggul di sekolah dan memiliki kesadaran akan budaya sendiri adalah penting tetapi perlu diambil satu langkah lebih jauh, memindahkan kesuksesan dari tingkat individu ke tingkat yang berdampak pada masyarakat yang lebih luas. Memiliki kesadaran kritis berarti bahwa peserta didik dapat mengidentifikasi bagaimana ketidakadilan dalam masyarakat mempersulit orang kulit berwarna untuk berhasil dan bagaimana struktur yang lebih besar itu dapat diubah untuk membuat dunia yang lebih adil bagi semua orang.

Implementasi *Culturally Relevant Teaching* (CRT) di Lingkungan Kelas

Culturally Relevant Teaching (CRT) akan menjadi efektif di lingkungan kelas, jika guru dapat membangun kesadaran budaya yang didapat dari pengalaman peserta didik. Guru tidak menyimpang dari kurikulum dalam hal standar yang diajarkan tetapi sangat memperhatikan bagaimana budaya peserta didik dapat dimasukkan ke dalam pelajaran sehingga lebih sesuai dengan mereka. Contoh yang menunjukkan perbedaan yang kontras antara pengajaran yang relevan secara budaya dan pendekatan yang lebih tradisional, seperti meminta peserta didik untuk menulis

perangkat mnemonik menggunakan lagu-lagu terkenal seperti lagu ABC, seorang guru dapat meminta peserta didik menulis rap mnemonik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama dan mencakup materi yang sama, namun melakukan dengan budaya yang berbeda..

Sejalan dengan itu, ketika menyediakan bahan bacaan untuk dibaca peserta didik, penting untuk menyertakan buku dan puisi dari orang-orang dari semua jenis kelamin dan budaya yang berbeda. Daripada meminta peserta didik membaca dari penulis pria kulit putih abad ke-20, guru harus menyertakan buku yang ditulis oleh wanita dan orang kulit berwarna. Guru bahkan dapat menggunakan lagu-lagu kontemporer. Kondisi ini bekerja sangat baik ketika mencoba mengajar peserta didik tentang perangkat puitis, karena peserta didik tetap memiliki ketertarikan dalam belajar, sehingga peserta didik akan belajar lebih baik.

Pengajaran yang relevan secara budaya merupakan pedagogi yang memberdayakan peserta didik dengan menggunakan referensi budaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendukung pengajaran yang relevan secara budaya memiliki konsep bahwa banyak peserta didik kulit berwarna kurang berhasil daripada rekan-rekan kulit putih, karena mereka mengalami keterputusan yang signifikan antara budaya rumah dan budaya sekolah, kadang-kadang sampai pada titik di mana peserta didik merasa mereka perlu mengubah siapa mereka atau mengingkari budaya mereka. Gloria Ladson-Billings mengusulkan CRT sebagai tanggapan terhadap situasi ini, dan dia menegaskan bahwa CRT harus mencakup tiga bagian yaitu keberhasilan akademis, kompetensi budaya, dan kesadaran kritis. Dengan menerapkan ketiga bagian ini dalam kurikulum yang diperlukan, guru dapat melibatkan peserta didik dari semua budaya dan membantu mereka membangun kepercayaan diri melalui keberhasilan akademis mereka dengan budaya mereka yang utuh.